

EFEKTIVITAS PROGRAM BLT (BANTUAN LANGSUNG TUNAI) DANA DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SUNGAI BATANG KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh:

Nama : Rika Febrianti

Nim : 20.11.033

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

ABSTRACT

Rika Febrianti, 2024, Effectiveness of the Village Fund BLT (Direct Cash Assistance) program in improving community welfare in Sungai Batang Village, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency. Public Administration Study Program at the Satya Negara Palembang College of Administrative Sciences (STIA). Main Supervisor (I) Tarmizi Endrianto, S.Sos., M.Si and Assistant Supervisor (II) Djisman T.SH., M.Si.

The aim of this research is to determine the effectiveness of the Direct Village Fund Cash Assistance Program in Sungai Batang Village, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency. To find out what are the inhibiting and supporting factors for the effectiveness of the Village Fund Direct Cash Assistance Program in Sungai Batang Village, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency. This research contains three concepts, concept 1 (effectiveness), concept 2 (BLT program) and concept 3 (community welfare). This research uses a qualitative method with a descriptive approach.

Based on the results obtained in this research, it can be concluded that the effectiveness of the Village Fund Direct Cash Assistance Program in Latimojong Village has been running effectively seen from aspects 1) the success of the BLT-Village Fund program in terms of the implementation process of the BLT-Village Fund program has been in accordance with those determined by the central government 2) Target success, where the BLT-Village Fund in Sungai Batang Village in terms of its distribution is in accordance with the criteria set by the central government 3) satisfaction with the program where the people in Sungai Batang Village are very satisfied with this program because it has really helped the community, 5) Achievement of overall objectives, where the objectives of the BLT-Dana program have been implemented well.

Keywords: Effectiveness, BLT Program, Community Welfare

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, hal ini disebabkan karena kondisi Indonesia yang masih memiliki beberapa aspek yang masih berstatus berkembang, salah satunya masyarakat. Masyarakat Indonesia sendiri juga masih memiliki banyak masalah sosial dalam upaya untuk berkembang, salah satunya kemiskinan. Kemiskinan sendiri merupakan salah satu hal yang sudah lama terjadi di Indonesia, kemiskinan sendiri disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas tenaga kerja rendah, tingkat upah yang rendah, distribusi pendapatan yang timpang, kesempatan kerja yang kurang, hingga politik yang belum stabil.

Tujuan negara secara umum adalah menyelenggarakan kesejahteraan dan kebahagiaan rakyatnya. Tujuan negara merupakan pedoman dalam menyusun dan mengendalikan alat perlengkapan negara serta mengatur kehidupan rakyatnya. Tujuan dari tiap-tiap negara dipengaruhi oleh tempat, sejarah pembentukan,

dan pengaruh dari penguasa negara yang bersangkutan (Suharto, 2008: 23). Selain itu, tujuan negara juga diungkapkan oleh Wicaksono (2006: 18), yaitu menciptakan keadaan agar rakyat dapat mencapai keinginannya secara maksimal.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia tertuang amanat konstitusi, seperti perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Badjuri dan Teguh, 2002: 54).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas merujuk pada

kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

Pemberian bantuan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terkesan lambat diterima oleh masyarakat, karena jarak antara pemerintah pusat dengan masyarakat sangat jauh dan sistem regulasi pemberian bantuan dari berbagai pintu yang membuat jadwal dan perspektif yang berbeda dan terkadang data yang diberikan tidak valid. Untuk melindungi masyarakat miskin, pemerintah telah merancang beberapa program jaminan perlindungan sosial. Salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa), yaitu bantuan keuangan yang bersumber dari Dana Desa dan ditujukan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa) adalah bantuan uang kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi angka kemiskinan. Adapun nilai BLT Dana Desa adalah Rp600.000 setiap bulan untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan Rp 300.000 setiap bulan untuk tiga bulan berikutnya. BLT-Dana Desa ini bebas pajak. Jika kebutuhan desa melebihi ketentuan maksimal yang dapat dialokasikan oleh desa, maka Kepala Desa dapat mengajukan usulan penambahan alokasi Dana Desa untuk Bantuan Langsung Tunai kepada Bupati/Wali Kota. Usulan tersebut harus disertai alasan penambahan alokasi sesuai keputusan musyawarah desa khusus (musdesus).

Target tersebut relevan mengingat sebagian besar program Nasional yang terkait dengan bantuan sosial merujuk pada penerima manfaat di tingkat rumah tangga, seperti Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan NonTunai, dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat/ Bantuan Langsung Tunai. Aparatur desa sangat kebingungan dengan daftar penduduk Desa yang berhak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa). Pasalnya banyak Desa yang mungkin jumlah penerima BLT Dana Desa yang memenuhi kriteria tidak sebanding dengan jatah anggaran yang diambil dari Dana Desa, karena jumlah penerima bantuan langsung tunai jauh lebih besar dari anggaran yang tersedia. Jaring pengaman

sosial baru ini menyasar 11 juta keluarga dengan total anggaran Rp 22.4 triliun yang diambil dari total alokasi Dana Desa 2023 sebesar Rp 71.19 triliun. Besaran Dana yang disiapkan tiap Desa berbeda-beda berkisar 25-35%, tergantung jumlah Dana Desa yang diterima pada tahun itu.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Desa untuk mengurangi angka kemiskinan. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan pemulihan perekonomian masyarakat di Desa.

Menurut Permendes Nomor 8 Tahun 2022 Tentang prioritas pengguna dana desa tahun 2023 dan peraturan menteri keuangan no 201 tahun 2022 tentang pengelolaan tahun 2023 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “ Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang selanjutnya disingkat BLT- Dana Desa adalah pemberian bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat kurang mampu di Desa yang bersumber dari Dana Desa”

Ahmad Syaikh anggota komisi V DPR RI dalam Susanto, (2022) berpendapat bahwa penyaluran bantuan BLT Dana Desa di Indonesia belum tepat sasaran. Hal ini disebabkan oleh data Desa yang masih belum presisi atau akurasi masih rendah, mengingat bahwa rencana peningkatan program dana desa harus disertai dengan akurasi mengenai potensi dan pembangunan yang terdapat diberbagai Desa di Nusantara maka diperlukan data yang akurat. Namun menurut Ahmad Syaikh tingginya angka ketidakakuratan dan presisi data Desa mengakibatkan rencana pembangunan jadi tidak tepat saat diimplementasikan.

Peneliti melakukan observasi awal di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masalah-masalah mengenai Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini ada beberapa masyarakat yang menerima Bantuan diluar kriteria ada penerima bantuan yang hidupnya sudah layak namun mendapatkan bantuan ini akibat dari verifikasi data yang dilakukan oleh pemerintah tidak tepat dan akurat. Proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa juga bermasalah dari segi waktu penyalurannya yang lambat dengan berbagai alasan seperti terlambatnya pencairan Dana dari pemerintah.

Kesejahteraan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sejahtera adalah ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang

dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Pada dasarnya kebutuhan utama manusia atau kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan. Situasi dimana seseorang telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kegiatan sehari-hari, makanan dan minuman yang di konsumsi untuk menjalankan aktivitas sehari hari, karena sejatinya manusia butuh makan, butuh energi untuk menunjang kegiatannya sehari- hari dan untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga membutuhkan tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan. Kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Individu yang bahagia.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tepat kiranya jika peneliti mengangkat judul **“Efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Terhadap kesejahteraan masyarakat Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmanakah efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki kata dasar “efek” dan digunakan dalam istilah efektivitas yang berkaitan dengan sebab akibat. Agar lebih memahami tentang Efektivitas maka, berikut ini akan dikemukakan beberapa konsep tentang Efektivitas. Selanjutnya Mardiasmo, (2009) berpendapat bahwa Efektivitas yaitu tingkat hasil program dengan target yang ditetapkan, secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan masukan dengan keluaran.

Menurut Harbani Pasolang, (2012) “Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai karna adanya proses kegiatan yang dilakukan”.

Teori Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Dalam bahasa Inggris kata effective memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas diartikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan yang ingin dicapai. Dalam kamus terbaru ekonomi dan bisnis disebutkan bahwa efektivitas merupakan tingkatan di mana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang sudah ditargetkan di awal (Tim Prima Pena, 2015).

Adapun penjelasan efektivitas menurut beberapa ahli lainnya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas merupakan hubungan antara output (hasil) dengan tujuan. Apabila semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif suatu program atau kegiatan (Mahmudi, 2015).
2. Suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang berhubungan dengan derajat keberhasilan pada sektor publik (Pekei, 2016).
3. Efektivitas menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi. Tujuan masing-masing organisasi dan keragaman tujuannya bukanlah hal yang sederhana dalam melihat ukuran efektivitas (Lubis & Huseini, 2009).
Menurut Hari Lubis dan Martani Huseini yang dikutip dari Maun, (2020) menyebutkan 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektifitas organisasi, yaitu :
2. Pendekatan sumber adalah untuk mengukur efektivitas masukan atau input.

Pendekatan ini mengutamakan keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada teori keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga memiliki hubungan yang setara dengan lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan *input* dan *output* dari lembaga tersebut yang dihasilkan juga dilemparkan kembali ke lingkungan. Sementara itu, sumber daya yang terdapat di lingkungan seringkali memiliki sifat yang langka dan bernilai tinggi.

3. Pendekatan proses untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari seluruh kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai efisiensi dan kesehatan dari sebuah institusi internal. Dalam lembaga yang efektif, proses internal berjalan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan tetapi menitikberatkan pada kegiatan yang dilakukan terhadap sumber daya yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi dan kesehatan lembaga.
4. Pendekatan tujuan dimana fokusnya adalah pada hasil, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya.

Indikator - Indikator Efektivitas

Dalam mengukur efektivitas kebijakan maka diperlukan beberapa indikator-indikator yang dijadikan tolak ukur dilapangan untuk memperoleh jawaban apakah kebijakan yang dilaksanakan sudah efektif atau tidak adapun indikator itu sebagai berikut:

Makmur, (2015) berpendapat bahwa efektivitas dapat diukur dari beberapa hal yaitu:

5. Ketepatan penentuan waktu: waktu yang digunakan dengan baik akan mempengaruhi tingkat efektifitas suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuannya.
6. Ketepatan perhitungan biaya: hal ini dilakukan agar dalam menjalankan suatu program tidak terjadi kekurangan dana atau anggaran sampai program tersebut selesai.
7. Ketepatan dalam pengukuran: artinya

dalam menjalankan suatu program harus menerapkan standarisasi. Ketepatan standar yang digunakan dalam melaksanakan suatu program merupakan ukuran pencapaian efektivitas.

8. Ketepatan dalam menentukan pilihan: adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan karena dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai efektivitas.
9. Ketelitian berpikir dapat menentukan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
10. Ketepatan dalam menjalankan perintah : adalah kegiatan organisasi atau individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan perintah dengan jelas dan mudah dipahami dan jika perintah yang diberikan tidak dapat dipahami maka pelaksanaan perintah tersebut akan gagal dan pada akhirnya menjadi tidak efektif.
11. Ketepatan dalam menetapkan tujuan: tujuan yang ditetapkan dengan benar akan mendukung efektifitas pelaksanaan kegiatan tersebut.
12. Ketepatan sasaran: Sasaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan kegiatan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan.

Jadi efektivitas suatu program dapat diukur dan dilihat melalui bagaimana keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, Tingkat *output* dan *input*, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Kegiatan mengukur efektivitas program bukanlah sebuah kegiatan yang mudah, karna efektivitas dapat diamati dari berbagai sudut pandang tergantung siapa yang menganalisisnya.

Sebagaimana dikatakan oleh Siagian (2008), adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai
Dalam hal ini agar karyawan melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran yang terarah dengan tujuan organisasi.
2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan
Kejelasan strategi pada jalan yang benar diikuti dengan melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan sasaran-sasaran yang telah ditentukan maka akan dapat mencapai tujuan.
3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan

yang Mantap Proses ini berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai. Adanya suatu kebijakan akan menjadi jalan untuk tujuan pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Perencanaan yang Matang Ini pada dasarnya berarti menentukan sejak dini apa yang harus dilakukan organisasi pada masa mendatang.
5. Penyusunan Program yang Tepat Dalam pelaksanaan penyusunan program yang tepat, suatu rencana baik masih perlu dijabarkan untuk pencapaian tujuan.
6. Tersedianya Sarana dan Prasarana Kerja Dengan sarana dan prasarana yang tersedia menjadi kemampuan dalam bekerja secara produktif.
7. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien Dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien, organisasi semakin didekatkan pada sasaran program untuk mencapai tujuannya.
8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik untuk mencapai efektivitas organisasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mukhtar (2016), indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga mereka akan puas dalam memenuhi keterampilan, kemampuan, dan harapan pekerjaan mereka.
2. Produktivitas Produktivitas adalah hubungan tindakan antara input dan output. Dalam misi dan tujuan organisasi, setiap instansi memiliki input dan output yang perlu disesuaikan.
3. Efisiensi Efisiensi adalah pemaksimalan serta pemanfaatan dengan membandingkan beberapa aspek prestasi terhadap biaya.
4. Kemampuan Beradaptasi Kemampuan beradaptasi untuk mengukur tingkatan organisasi dalam menyelesaikan perubahan internal maupun eksternal. Kemampuan beradaptasi mengacu pada kemampuan manajemen dalam merasakan perubahan yang ada di lingkungan organisasi.
5. Pengembangan Adanya pengembangan

dilakukan dalam mengukur kemampuan organisasi pada menaikkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan. Usaha pengembangan ini umumnya dilakukan menggunakan cara pembinaan pada karyawan.

Sebagaimana dikatakan oleh Budiani (2007), mengukur efektivitas suatu program bisa dilakukan dengan memakai variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program Ketepatan sasaran untuk mengukur tingkat peserta program sudah tepat dengan target yang telah ditentukan.
2. Sosialisasi Program Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam memberikan informasi mengenai pelaksanaan program kepada penerima atau masyarakat.
3. Pencapaian Tujuan Program Pencapaian ini untuk mengukur kesesuaian antara tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil pelaksanaan program.
4. Pemantuan Program Pemantuan program dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan sebagai bentuk perhatian pada peserta. Tepat sasaran penerima manfaat, tepat administrasi, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat penggunaannya merupakan indikator keberhasilan dalam program bantuan keuangan (Khadafi & Mutiarin, 2017).

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2002:185) Kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap (material dan nonmaterial) yang

diberikan berdasarkan kebijaksanaan, bertujuan mempertahankan kondisi fisik dan mental karyawan, agar produktivitas kerja karyawan meningkat. Sehingga ada timbal balik atas jasa pekerja yang telah di berikan kepada perusahaan.

Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

1. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
2. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
3. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Indikator Kesejahteraan

Menurut BPS (2015) dalam penelitian Eko Sugiharto (2007) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Konsumsi dan pengeluaran Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- a. Tinggi
Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar >Rp. 5.000.000,-.
- b. Sedang
Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.
- c. Rendah
Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran

keluarga per bulan sebesar < Rp. 1.000.000.

Keadaan tempat tinggal Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a. Permanen
Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012)
- b. Semi Permanen
Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
- c. Non Permaen
Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun/daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2012).
Fasilitas tempat tinggal Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
 - a. Lengkap
Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal sudah mempunyai 12 item yang disebutkan di atas dengan kondisi baik atau layak pakai.
 - b. Cukup
Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.
 - c. Kurang
Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas kurang dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.
2. Kesehatan
Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item, yaitu:
 - a. Bagus

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga setidaknya

- b. Cukup
Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.
 - c. Kurang
Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan di bawah rata-rata atau >50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.
3. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- a. Mudah
Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.
 - b. Cukup
Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.
 - c. Sulit
Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.
4. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- a. Mudah Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.
 - b. Cukup Golongan ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.
 - c. Sulit Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.
5. Kemudahan mendapatkan transportasi
Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan.

Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a. Mudah
Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah dapat terpenuhi semua.
- b. Cukup
Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi.
- c. Sulit
Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi hanya 1 indikator yang terpenuhi.

Tujuan Kesejahteraan

Menurut Fahrudin (2012:10) Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu: Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasirelasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

Teori Pendapatan

Menurut Skousen dan Stice (Akbar, 2009 : 563) pengertian pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno,2006).

Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu :

1. Gaji dan Upah.
Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri.
Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik

sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain :

- 1.) Pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah,
- 2.) Ternak dan barang lain,
- 3.) Bunga dari uang,
- 4.) Sumbangan dari pihak lain,
- 5.) Pendapatan dari pensiun,
- 6.) Dan lain-lain.

Saving/ Tabungan

Dalam Kamus Lengkap Ekonomi: “saving” didefinisikan sebagai sebagian pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk pemuasan kebutuhankebutuhan sekarang. Jadi saving adalah bagian pendapatan yang tidak di belanjakan atau di tabung yang dilambangkan dengan huruf “S” inisial dari kata saving itu sendiri. Tabungan memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Banyak orang mengartikan tabungan adalah menyimpan uang di bank, sedangkan bagi sebagian orang, saving adalah pembelian saham atau sebagai simpanan pada masa pensiun. Namun demikian bagi seorang ekonom tabungan diartikan adalah mengurangi konsumsi saat ini (sekarang) demi untuk mengkonsumsi lebih banyak di masa yang akan datang (Wirasasmita, dkk, 2009:23).

Motif Menabung

Orang menabung yaitu mengumpulkan kekayaan untuk membiayai masa tua (masa pensiun). Banyak harta yang tidak habis terkonsumsi pada saat orang meninggal dunia. Bahkan orang yang telah pensiun tidak lagi memiliki dorongan untuk menabung lebih banyak. Jadi, motif berjaga-jaga lebih merupakan alasan mengapa orang mau menabung.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Setiap keluarga miskin mendapatkan BLT Dana Desa sebesar Rp600.000 per bulan bagi yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan untuk tiga bulan berikutnya sebesar Rp300.000 setiap bulan. Bantuan ini bebas pajak (PPN/Bappenas, 2020). BLT Desa diperuntukkan bagi keluarga miskin dengan pemberian uang tunai yang diperoleh dari dana desa untuk mengurangi angka kemiskinan (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40, 2020).

Jika kebutuhan desa melebihi alokasi maksimal yang dapat dialokasikan oleh desa, kepala desa bisa mengusulkan tambahan alokasi dana desa pada bupati/walikota untuk bantuan ini. Menurut keputusan Musyawarah Desa Khusus (Musdesus), usulan itu harus disertai alasan penambahan alokasi (PPN/Bappenas, 2020).

Kriteria Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020, calon penerima BLT Dana Desa adalah keluarga miskin, baik yang tidak terdata (exclusion error) maupun terdata dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang sesuai syarat sebagai berikut:

1. Bagi orang yang tidak mendapat bantuan program keluarga harapan (PKH)/bantuan pangan non tunai (BPNT)/pemilik kartu prakerja;
2. Bagi orang yang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan ke depan);
3. Bagi yang memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis. Keluarga miskin yang dikepalai oleh perempuan, lansia, dan penyandang disabilitas, terdata sebagai calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT Dana Desa harus dikonfirmasi oleh tim pendata (Permendesa Nomor 6, 2020). Sasaran penerima bantuan langsung tunai dana desa dapat dilihat dari (Permen Desa Sungai Batang Nomor 6, 2020):
 1. Masyarakat miskin;
 2. Lanjut usia;
 3. Wanita rawan sosial (janda/jompo);
 4. Pekerja rentan;
 - a. Buruh harian lepas;
 - b. Montir;
 - c. Pedagang keliling;
 - d. Pembantu rumah tangga;
 - e. Sopir;
 - f. Ojek;
 - g. Tukang bangunan;
 - h. Tukang gigi;
 - i. Tukang urut;
 - j. Nelayan; dan
 - k. Penjual ikan dan sayur keliling.
 5. Masyarakat yang mengalami PHK;
 - a. Karyawan swasta; dan
 - b. Buruh pabrik.

Mekanisme Pendataan Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Apabila desa mengikuti ketentuan kriteria dari

pemerintah, melakukan pendataan yang transparan, adil, dan bisa dipertanggungjawabkan sesuai hukum maka desa dapat menentukan sendiri calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa). Desa bisa memakai data desa sebagai rujukan, dan DTKS sebagai rujukan bagi penerima PKH, BPNT, dan data dari Dinas Ketenagakerjaan untuk mengetahui penerima bantuan prakerja (PPN/Bappenas, 2020). Berikut ini merupakan cara pendataan keluarga miskin dan rentan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) dan penentuan hasil pendataannya, yaitu (PPN/Bappenas, 2020):

Proses Pendataan

1. Data desa yang mencakup profil penduduk desa disiapkan oleh perangkat desa sesuai usia, kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan disabilitas. Data desa merupakan data yang dimiliki desa dari pendataan sendiri dan hasil olahan.
2. Dalam pendataan keluarga miskin calon penerima bantuan, ketua desa membentuk dan membagikan surat penugasan kepada relawan desa.
3. Jumlah pendata wajib berjumlah ganjil dengan minimal 3 orang.
4. Seluruh aktivitas pendataan wajib mengikuti protokol kesehatan karena memakai formulir pendataan dilakukan pada tingkat rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) atau jika pada tingkat dusun bisa memakai aplikasi desa.

Proses Konsolidasi dan Verifikasi

1. Hasil pendataan berdasarkan RT, RW atau dusun yang diperoleh relawan desa akan diverifikasi dan tabulasi data. Dalam proses pembuktian kondisi penerima BLT Dana Desa, dilakukan hal-hal berikut:
 - a. Calon penerima bantuan tidak boleh keluarga miskin yang penerima PKH atau penerima BPNT, dan penerima kartu prakerja, jika ada maka akan dikeluarkan.
 - b. Untuk mencari prioritas penerima bantuan yang sesuai keluarga miskin dan rentan maka dilakukan identifikasi.
 - c. Verifikasi status kependudukan dilakukan buat calon penerima bantuan dari data administrasi kependudukan.
2. Keluarga miskin dan rentan, yaitu wanita kepala keluarga, masyarakat lanjut usia, penyandang disabilitas dipastikan relawan desa sebagai prioritas atau yang tidak boleh terlewatkan.
3. Relawan desa perlu dokumentasi foto dan lokasi tempat tinggal penerima bantuan secara manual dan digital saat melakukan verifikasi

dan penentu keluarga miskin dan rentan.

4. Jika diketahui ada calon penerima bantuan yang belum terdata dalam Nomor Induk Kependudukan (NIK) maka petugas pendataan mencatat dan memberikan data kepada kepala seksi pemerintahan desa untuk selanjutnya dapat dibuatkan Surat Keterangan Domisili.
5. Relawan desa menyampaikan hasil verifikasi dan pendataan kepada ketua desa. Proses Validasi dan Penetapan Hasil Pendataan
 1. Dalam membantu verifikasi dan validasi data yang berkaitan calon penerima bantuan, ketua desa memberikan kemudahan bagi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam melaksanakan musyawarah desa khusus dengan mengikutsertakan perwakilan masyarakat
 2. Kepala desa dan BPD mengesahkan daftar keluarga miskin calon penerima bantuan yang merujuk dari keputusan hasil musyawarah yang telah dilakukan.
 3. Kepala desa mengumumkan daftar calon penerima bantuan pada papan informasi di setiap dusun dan/atau di tempat-tempat strategis. Dalam media informasi publik, desa bisa menggunakan website desa atau sistem informasi desa.
 4. Desa dan BPD bersama masyarakat akan melakukan musyawarah apabila ada masyarakat mengeluh terhadap daftar calon penerima bantuan, sampai bisa menyepakati solusinya bersama. Daftar calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) diberitahukan dan disetujui oleh bupati/walikota, atau dapat diwakili oleh camat. Ketika pengajuan bulan kedua, desa harus memastikan data penerima bantuan juga sudah sah. Mekanisme pendataan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) sebagai berikut (PPN/Bappenas, 2020):
 1. Terbitkan SK Kelompok pendata program BLT Dana Desa diterbitkan SK oleh ketua desa sebagai pengesahan relawan desa.
 2. Pendataan Pendataan pada tingkat RT/RW dilaksanakan oleh tim relawan atau dapat konsultasi dulu dengan ketua dusun.
 3. Verifikasi, Validasi, dan Tabulasi Hasil dari verifikasi, validasi, dan tabulasi data calon penerima bantuan, kemudian disahkan ketika Musdesus.
 4. Penandatanganan Daftar calon penerima program BLT Dana Desa disahkan oleh ketua desa dan BPD.
 5. Publikasi Daftar nama calon penerima

bantuan desa diumumkan di tempat umum, website desa, sistem informasi desa, dan lain-lain.

6. Pengesahan Daftar nama calon penerima bantuan disetujui oleh bupati/walikota atau diwakili oleh camat.

Adapun mekanisme pendataan dilakukan dengan cara sebagai berikut (Permendes Nomor 14, 2020):

1. Pihak sukarelawan desa melakukan pendataan.
2. Bermula dari RT, RW, dan desa merupakan pendataan yang difokuskan.
3. Target keluarga miskin sesuai hasil pendataan dilaksanakan musyawarah desa khusus yang dilakukan menggunakan agenda tunggal, validasi dan finalisasi data.
4. Keabsahan berkas hasil pendataan disahkan oleh kepala desa.
5. Desa memverifikasi berkas hasil pendataan kemudian dilaporkan kepada bupati/wali kota melalui camat.

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan metode non tunai (cash less) setiap bulan melalui bank yang ditunjuk oleh pemerintah desa dan/atau dapat dilaksanakan secara tunai (cash) kepada penerima manfaat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku (Permen desa sungai batang Nomor 06, 2020). Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020, dijelaskan bahwa:

- a. BLT Dana Desa disalurkan selama 9 (sembilan) bulan dihitung dari April 2020.
- b. Bantuan ini diberikan berjumlah sebesar Rp600.000,00 untuk setiap keluarga selama 3 (tiga) bulan pertama (April, Mei, dan Juni).
- c. Bantuan ini diberikan berjumlah sebesar Rp300.000,00 untuk setiap keluarga selama 3 (tiga) bulan kedua (Juli, Agustus, dan September).
- d. Bantuan ini diberikan berjumlah sebesar Rp300.000,00 untuk setiap keluarga selama 3 (tiga) bulan ketiga (Oktober, November, dan Desember)

Dasar Hukum Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Ketentuan dalam hukum terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) sesuai dalam (PPN/Bappenas, 2020), terdapat pada aturan-aturan berikut ini:

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.
2. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Pengaturan terkait dengan BLT Dana Desa dapat dilihat pada pasal 8, pasal 8A, serta pada lampiran-1 dan lampiran-2 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 ini.
3. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT Dana Desa dapat dilihat pada pasal 24 ayat 2, pasal 24A, pasal 24B, pasal 25A, pasal 25B, pasal 32, pasal 32A, pasal 34, pasal 35, pasal 47A, dan pasal 50.
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT Dana Desa dapat dilihat pada pasal 32A.
6. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 15 Mei 2020 tentang Percepatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
7. Surat Menteri Desa PDTT Nomor 1261/PRI.00/IV/2020 Tanggal 14 April 2020 perihal Pemberitahuan Perubahan Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Pembangunan DD Tahun 2020 menjadi Permendes PDTT Nomor 06 Tahun 2020.
8. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 9/PRI.00/IV/2020 Tanggal 16 April 2020 perihal Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana

Desa.

9. Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 11/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penggunaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Non DTKS dalam Pemberian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat (PPN/Bappenas, 2020).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). BPS menghitung angka kemiskinan melalui konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun bukan makanan (Badan Pusat Statistik, 2021). Kemiskinan adalah suatu kondisi yang dilihat dari dimensi ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual yang dihadapi individu yang tidak memiliki sumber daya untuk memenuhinya yang baik (Beik & Arsyianti, 2016).

Indikator Kemiskinan Badan Pusat Statistik

Menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) dalam mengukur kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, sedangkan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan disebut sebagai penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2021). Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Beik & Arsyianti (2016), ada 3 indikator untuk mengukur kemiskinan, yaitu:

- a. Insiden Kemiskinan (The Incidence of Poverty)
The incidence of poverty merupakan persentase dari populasi yang hidup di dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi perkapita di bawah garis kemiskinan.
- b. Kedalaman Kemiskinan (The Depth of Poverty)
The depth of poverty merupakan gambaran dimana ukuran kemiskinan suatu daerah diukur dengan memakai Indeks Jarak Kemiskinan (IJK) atau Poverty Gap Index yang berarti ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2021).
- c. Parahnya Kemiskinan (The Severity of Poverty)
The severity of poverty merupakan pengukuran menggunakan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai IKK maka

semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kerangka Pikir

Jadi berdasarkan beberapa teori efektivitas menurut para ahli diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Campbell dalam Khoeriyah et al., (2021) yaitu efektifitas menurutnya dapat diartikan sebagai tingkat pengukuran keberhasilan suatu Instansi atau Lembaga dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengukur efektivitas program suatu Instansi atau Lembaga maka dapat dilakukan dengan mengamati bagaimana tingkat keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *output* dan *inputnya*, serta pencapaian tujuan menyeluruh dari program yang dijalankan oleh suatu Lembaga atau Instansi Pemerintah. Jadi empat hal diatas dapat dijadikan landasan untuk memahami arah pembahasan dari penelitian ini.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:3), “metode penelitian yaitu metode yang digunakan untuk mendapat data yang objektif, valid, atau reliabel dan dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi.” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas program BLT (bantuan langsung tunai) dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa sungai batang kecamatan sekayu kabupaten musi banyuasin.

Definisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial, dengan menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lainnya (Singarimbun, 2010:33).

Berdasarkan pengertian definisi konsep diatas maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

- a. Efektivitas
Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas adalah

pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Bantuan langsung tunai (BLT)
BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin.
- c. Kesejahteraan
Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup yang layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Definisi Operasional

Arikunto (2006:112) mengatakan bahwa operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklarifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus dari variabel. Adapun operasionalisasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Definisi Operasionalisasi

No	Konsep	Indikator
1.	Efektivitas (Makmur 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan penentuan waktu 2. Ketepatan perhitungan biaya 3. Ketepatan dalam pengukuran 4. Ketetapan dalam menentukan pilihan 5. Ketelitian berpikir 6. Ketepatan dalam menjalankan perintah 7. Ketepatan dalam menetapkan 8. Ketepatan sasaran tujuan
2	Program BLT Arikunto, (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan Program 2. Keberhasilan sasaran 3. Kepuasan terhadap program 4. Pencapaian tujuan menyeluruh
2.	Kesejahteraan (Eko sugiarto (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi dan pengeluaran 2. Keadaan tempat tinggal 3. Fasilitas tempat tinggal 4. Kesehatan 5. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan 6. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan 7. Kemudahan mendapatkan transportasi

Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan pada penelitian kualitatif ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Yusuf, (2014) *purposive sampling* merupakan penentuan informan dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya adalah pemilihan informan berdasarkan orang yang dianggap paling berpengetahuan tentang apa yang akan kita teliti.

Dalam penelitian ini pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Penelitian tentang Efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi banyuasin. Membutuhkan informan yang memiliki pemahaman yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini ada beberapa informan yaitu Kepala Desa, sekretaris de sa, Kepala Dusun,

kpm dan masyarakat Desa Sungai Batang yang menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Adapun informan penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Sekretaris desa	1 Orang
3.	Kepala dusun	1 Orang
4.	Ketua BPD	1 Orang
5.	Keluarga penerima manfaat (KPM)	2 Orang
	Jumlah	6 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan terpenting dalam langkah penelitian ini untuk memperoleh dengan kegunaannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan Teknik dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Menurut (Noor, 2011) teknik observasi mengarah pada pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi terfokus pada observasi secara langsung dilapangan mengenai efektifitas program bantuan langsung tunai.

2. Wawancara

Menurut Noor, (2011) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Dalam Teknik wawancara seorang peneliti bisa merekam hasil jawaban dari informan untuk memudahkan peneliti mengingat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data-data dalam bentuk catatan, laporan dan gambar-gambar penting yang di ambil dari objek terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3. Studi kepustakaan

Mempelajari dokumen arsip, gambaran ilmu lokasi penelitian, jurnal, buku, karya ilmiah, majalah atau surat kabar kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:245), analisis data dan analisis kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap tanggapan responden. Jika jawaban responden setelah survei kurang memuaskan, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi, hingga suatu saat akan menerima data yang dianggap benar.

1. Pengumpulan Data

Dalam analisis kualitas total data dari observasi, wawancara mendalam, dan kertas atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, oleh karena itu data yang diperoleh akan besar. Pada awalnya peneliti membuat analisis umum mengenai situasi/objek masyarakat yang diteliti, semuanya terlihat dan mendengarkan rekamannya semua. Jadi peneliti akan memiliki akses terhadap data yang besar dan beragam.

2. Reduksi Data

Banyak data yang diperoleh di lapangan, Oleh karena itu, penulisannya harus hati-hati dan detail. Seperti telah disebutkan, semakin banyak peneliti di lapangan, jumlah data akan bertambah banyak, rumit dan membingungkan, oleh karena itu Inilah sebabnya mengapa analisis data harus segera dilakukan reduksi data..

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar artikel, grafik, dan lain-lain. Menyalakan Penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk mengumpulkan data adalah tertulis cerita.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian, apabila kesimpulan yang dibuat pada tahap awal terdukung dengan baik dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan lanjutan merupakan kesimpulan yang benar.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang berkompeten.

Berikut ini hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti dapat dilihat dari hasil penelitian dibawah ini.

A. Efektivitas

Suatu program dikatakan efektif jika tujuan program bisa terwujud sesuai rencana yang telah ditentukan dan dilaksanakan. Untuk menilai efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa), peneliti menggunakan empat indikator efektivitas. Adapun indikator-indikator tersebut adalah pernyataan dari Makmur (2015), yaitu ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu. Hasil penelitian menggunakan tiga indikator efektivitas dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketepatan Menentukan Pilihan

Ketepatan menentukan pilihan harus dilakukan supaya dapat menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Dalam menentukan

pilihan, perangkat desa terlebih dahulu mencari tau kondisi masyarakat sehingga dapat menentukan calon penerima BLT Dana Desa. Dalam menentukan pilihan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, antara lain proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi, proses validasi dan penetapan hasil pendataan.

Dari hasil penelitian mengenai ketepatan menentukan pilihan pemerintah desa sudah bekerja sesuai dengan prosedur, mengenai adanya dugaan nepotisme dalam penentuan penerima BLT Dana Desa telah di bantah oleh salah satu perangkat desa dengan tegas dan juga berdasarkan hasil data sekunder dilapangan menyatakan demikian.

2. Ketepatan penentuan waktu

Ketepatan waktu harus dilakukan supaya suatu program dapat terlaksana dengan lancar. Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin menyalurkan BLT Dana Desa mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan pemerintah, yaitu selama 9 bulan yang disalurkan setiap bulan dari bulan April sampai dengan Desember 2023.

informasi yang didapat tersebut diperkuat dengan observasi langsung dilapangan dan diikuti dengan diskusi kecil dengan beberapa masyarakat desa yang juga menerima bantuan langsung tunai dana desa tersebut. Dan mayoritas masyarakat yang ditemui menguatkan pernyataan bapak Ahmad Adison tersebut. Dimana alur dan mekanisme pendataan sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari hasil wawancara tersebut, dapat di simpulkan bahwa dari indicator ketepatan waktu penyaluran BLT dana desa tahap I hingga Tahap III sudah berjalan dengan baik.

3. Ketepatan Perhitungan Biaya

Dalam pelaksanaan program bantuan BLT, biaya merupakan faktor penting supaya pelaksanaan program BLT efektif. Dalam pelaksanaan program dana atau anggaran harus sesuai peraturan yang berlaku. Dalam menyikapi perekonomian masyarakat pemerintah telah menginstruksikan melalui kementerian keuangan untuk mengubah skema pendanaan desa. Dalam Permendes Nomor 8 Tahun 2022, penyaluran anggaran dana desa yang biasanya digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat, Dana Desa juga digunakan Untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dalam peraturan ini juga, Kementerian Keuangan

mengatur pengelolaan anggaran untuk BLT Dana Desa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Pagu Dana Desa dengan besaran kurang dari 800 juta, BLT-DD dialokasikan sebesar 25%.
- b. Pagu Dana Desa dengan besaran kurang dari 800 juta sampai 1,2 miliar, BLT-DD dialokasikan sebesar 30%.
- c. Pagu Dana Desa dengan besaran kurang dari 1,2 miliar. BLT-DD dialokasikan sebesar 35%.

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini tidak dapat berhasil tanpa adanya ketepatan perhitungan biaya jadi berdasarkan hal diatas dilihat bahwa yang menjadi faktor pendukung Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin adalah peran ketepatan dalam perhitungan biaya yang ditetapkan oleh pemerintah.

B. program BLT

BLT Dana Desa di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten musu banyuasin dapat dikatakan program pemerintah yang sudah efektif, ditandai dengan ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan perhitungan biaya. dampak positif baik dari segi perasaan, lingkungan, dan manfaat.

1. Keberhasilan program

Keberhasilan Program digunakan sebagai ukuran dalam melihat sejauh mana pemerintah Desa Sungai Batang dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana proses dan mekanisme dalam pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di lapangan. Apakah sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat seperti jumlah anggaran untuk Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada tahun 2023 sebesar 20% dari dana Desa serta jumlah yang diterima keluarga penerima manfaat sebesar Rp 300,000 per Bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke 6 Informan di atas penulis menyimpulkan bahwa proses dan mekanisme pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin sudah berhasil jika ditinjau dari jumlah anggaran yang disalurkan dan besaran yang diterima KPM per bulannya sudah sesuai yang ditetapkan pemerintah pusat yaitu besaran anggaran yang disalurkan untuk Program Bantuan

Langsung Tunai Dana Desa sebesar 20% dari anggaran Dana Desa dan besaran yang diterima KPM dari April sampai Juli 2023 sebesar Rp 600.000 sedangkan dari Juni Tahun 2023 sampai sekarang sebesar Rp 300.000 per bulan.

Berpedoman dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa sudah di katakan berhasil dengan dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya.

2. Keberhasilan sasaran

Berdasarkan hal ini maka penulis dapat menggambarkan bahwa BLT- Dana Desa Di Desa Sungai Batang telah direalisasikan berdasarkan ketentuan pemerintah pusat yaitu sebesar 20% dari jumlah anggaran dana Desa dan besaran yang KPM terima per bulannya itu sebesar Rp 300.000,00.

Berdasarkan pandangan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa di Dusun Karang terjadi penurunan jumlah BLT-Dana Desa yang diterima KPM perbulannya. Pada April sampai Juni besaran yang mereka terima Rp. 600.000,00 namun pada bulan Juni sampai sekarang besaran yang mereka terima berkurang menjadi 300.000.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menarik kesimpulan bahwa di Dusun 01 pada April sampai Juni 2022 jumlah BLT- Dana Desa yang diterima masyarakat sebesar Rp 600.000,00. Namun pada Juni tahun 2022 sampai sekarang berkurang menjadi Rp 300.000,00 sama halnya dengan jumlah KPM pada bulan April sampai Desember 2022 jumlah KPM di Desa sungai batang sebanyak 30 orang dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 19 orang.

Hal ini membuktikan bahwa kehidupan masyarakat di Desa Sungai Batang sudah jauh lebih baik dengan adanya Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa oleh karna itu pemerintah mengurangi jumlah penerima dan besaran yang mereka terima dari bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Ini membuktikan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang sudah berhasil atau efektif karna sudah mampu membantu masyarakat.

3. Kepuasan terhadap program

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa KPM Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang merasa sangat Puas dengan adanya BLT Dana Desa ini. Dengan demikian maka kepuasan terhadap Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sudah efektif. Bantuan ini sudah berkualitas dan sangat

membantu masyarakat.

Berdasarkan pandangan KPM diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya program BLT-Dana Desa ini masyarakat sangat puas karna bantuan ini telah membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan masyarakat berharap agar bantuan ini tetap dijalankan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa KPM Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang merasa sangat Puas dengan adanya BLT Dana Desa ini. Dengan demikian maka kepuasan terhadap Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sudah efektif. Bantuan ini sudah berkualitas dan sangat membantu masyarakat.

A. Faktor Penghambat Dan Pendukung Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Faktor Pendukung merupakan hal-hal yang dapat menunjang terlaksananya Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa sungai batang kecamatan sekayu kabupaten musu banyuasin sehingga tujuan dari program ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pemerintah setempat ikut serta dalam proses pendataan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang tujuannya agar pemerintah bisa mengetahui kondisi sebenarnya warga mereka. Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang adalah partisipasi dari pemerintah setempat yang ikut serta dalam program BLT Dana Desa.

Berdasarkan pandangan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa dukungan masyarakat dalam program BLT- Dana Desa sangat penting karna tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka program ini tidak akan berjalan secara efektif. Dari beberapa hasil wawancara dengan informan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini tidak dapat berhasil tanpa adanya kerja sama antar warga dan pemerintah, mereka mempermudah pemerintah dalam melakukan pendataan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan terkendala dan tidak terlaksana secara maksimal dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Adapun Faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

a) Pemahaman masyarakat

Faktor penghambat efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang adalah pemahaman masyarakat mengenai Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dimana masih banyak masyarakat yang belum paham dan tau mengenai tujuan program ini dengan tujuan ini ditakutkan adanya masyarakat yang justru semakin bergantung terhadap bantuan dari pemerintah.

c. Kesejahteraan

Mendapatkan kesejahteraan adalah keinginan semua orang di dunia ini. Kesejahteraan manusia terdiri dari kesejahteraan lahiriah dan batiniah. Kata kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar sejahtera yang mempunyai makna aman, makmur, sselamat dan sentosa atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.

Berikut hasil wawancara terkait indikator kesejahteraan menurut eko sugiarto (2007):

1. Sandang dan Pangan

Kebutuhan primer harus dipenuhi, yang termasuk kebutuhan primer yaitu tempat tinggal, Sandang dan pangan. Kebutuhan primer juga kebutuhan yang paling penting yang harus dipenuhi oleh manusia. Manusia akan sangat kesusahan dan tentunya memiliki kondisi yang buruk jika kebutuhan primernya tidak terpenuhi. misalnya, tanpa pakaian, akan terganggunya kesehatan manusia, dan orang tanpa pakaian akan dianggap tidak waras, tidak bermoral, atau tidak etis.

2. Pendidikan

Di dalam proses kehidupan perlu mengembangkan kehidupan melalui Pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan. Untuk menggambarkan kahanan atau suatu kondisi masyarakat dapat dilihat dari status pendidikan keluarga tersebut. Variabel penyusun dimensi kesejahteraan masyarakat juga diukur dengan pendidikan. Pendidikan tersusun dari dua indikator, yaitu kemampuan membiayai anak dan keberlangsungan pendidikan anak.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui

bahwa BLT Dana Desa bertujuan untuk menolong masyarakat kurang mampu/fakir miskin yang berfokus dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari/kebutuhan pokok. BLT Dana Desa merupakan program bantuan dari pemerintah yang termasuk dalam masalah dharuriyah, yaitu kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan paling dasar (primer) yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

Meskipun setiap bulannya jumlah BLT Dana Desa hanya didapat sedikit, masyarakat tidak hanya menghabiskan untuk konsumtif, tetapi ada masyarakat yang menggunakan bantuan ini sebagai tambahan modal usaha. Apabila manusia tidak bisa mencukupi kebutuhan pokoknya maka kehidupan manusia dapat terancam rusak dan tidak sejahtera. Dengan demikian, adanya bantuan ini dapat menyeimbangkan kehidupan manusia agar tetap searah sesuai kehidupan bersyariat.

B. Pembahasan

A. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri Desa sebagai wujud kepeduliannya terhadap masyarakat miskin di Desa akibat. Dalam rangka melindungi masyarakat miskin, pemerintah memperluas jaringan pengaman sosial (JPS) termasuk yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa yang diantaranya terkait penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (BLT- Dana Desa). Dalam Peraturan ini anggaran Dana Desa pada 2020 ditetapkan sebesar Rp 72 triliun.

Berdasarkan hal ini maka program ini perlu ditinjau apakah Program Bantuan Langsung Tunai ini tujuan awalnya yaitu untuk membantu masyarakat miskin di Desa sudah benar-benar efektif dalam membantu masyarakat di Desa Sungai Batang untuk itu maka perlu dilakukan penelusuran maka dengan itu untuk melihat efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin maka peneliti mengangkat beberapa indikator menurut Campbell yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian

menyeluruh.

B. Program BLT

a. Keberhasilan program

Keberhasilan program dapat dilihat dari sejauh mana pemerintah dapat menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini. Dalam Penelitian ini berdasarkan teori ukuran Efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell, pada indikator keberhasilan program yaitu dengan melihat bagaimana proses dan mekanisme dalam pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di lapangan. Apakah sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat seperti jumlah anggaran untuk Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Tahun 2022 sebesar 20% dari dana Desa serta jumlah yang diterima keluarga penerima manfaat sebesar Rp 300,000.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa anggaran untuk Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang itu sebesar 20% dari dana Desa serta jumlah yang diterima keluarga penerima manfaat sebesar 300,000 per Bulan. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil jika dilihat dari sudut pandang ini.

b. Keberhasilan sasaran

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell, pada indikator keberhasilan sasaran yaitu dengan melihat apakah Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang dalam hal mekanisme dan penyalurannya sudah benar tepat sasaran sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh pemerintah pusat seperti yang pertama keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Desa bersangkutan.

Yang kedua keluarga miskin selain itu, harus dipastikan bahwa calon penerima bansos ini tidak termasuk ke dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, dan Kartu Prakerja, Kehilangan mata pencaharian. Yang ketiga mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program merupakan hasil yang dirasakan yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini. Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell, pada

indikator kepuasan terhadap Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang masyarakat merasa sangat puas. Karena bantuan ini sudah sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sampai sekarang.

a. Pencapaian tujuan menyeluruh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan ditemukan bahwa tujuan dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa telah terlaksana dengan baik hal ini sesuai dengan yang dikatakan masyarakat bahwa bantuan ini sudah sangat membantu perekonomian mereka sampai sekarang hal ini telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini bertujuan untuk memulihkan perekonomian masyarakat miskin di Desa.

C. Kesejahteraan Masyarakat

Meskipun setiap bulannya jumlah BLT Dana Desa hanya didapat sedikit, masyarakat tidak hanya menghabiskan untuk konsumtif, tetapi ada masyarakat yang menggunakan bantuan ini sebagai tambahan modal usaha. Apabila manusia tidak bisa mencukupi kebutuhan pokoknya maka kehidupan manusia dapat terancam rusak dan tidak sejahtera. Dengan demikian, adanya bantuan ini dapat menyeimbangkan kehidupan manusia agar tetap searah sesuai kehidupan bersyariat. Dan dengan adanya Program BLT ini kehidupan masyarakat di Desa Sungai Batang sudah dikatakan sejahtera karena angka kemiskinan di desa Sungai Batang sudah mengalami penurunan.

1. Sandang dan Pangan

Kebutuhan primer harus dipenuhi, yang termasuk kebutuhan primer yaitu tempat tinggal, Sandang dan pangan. Kebutuhan primer juga kebutuhan yang paling penting yang harus dipenuhi oleh manusia. Manusia akan sangat kesusahan dan tentunya memiliki kondisi yang buruk jika kebutuhan primernya tidak terpenuhi. misalnya, tanpa pakaian, akan terganggunya kesehatan manusia, dan orang tanpa pakaian akan dianggap tidak waras, tidak bermoral, atau tidak etis. Demikian juga, tanpa makanan, manusia bisa kelaparan dan mati. jadi, sandang dan pangan adalah kebutuhan yang paling penting dan harus dipenuhi oleh manusia.

2. Pendidikan

Di dalam proses kehidupan perlu mengembangkan kehidupan melalui Pendidikan. Setiap manusia

pasti membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan. Untuk menggambarkan kahanan atau suatu kondisi masyarakat dapat dilihat dari status pendidikan keluarga tersebut. Variabel penyusun dimensi kesejahteraan masyarakat juga diukur dengan pendidikan. Pendidikan tersusun dari dua indikator, yaitu kemampuan membiayai anak dan keberlangsungan pendidikan anak. Masyarakat Desa Sungai Batang yang mendapat bantuan BLT juga digunakan untuk membiayai anaknya sekolah.

1. Faktor Penghambat Dan Pendukung Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung merupakan hal-hal yang dapat menunjang terlaksananya Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin sehingga tujuan dari program ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan maka ditemukan bahwa faktor pendukung efektivitas dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang adalah peran pemerintah dan dukungan masyarakat. Dimana pemerintah setempat ikut andil dalam proses pendataan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang. Program ini juga tidak dapat berhasil tanpa adanya kerja sama antar warga dan pemerintah, mereka mempermudah pemerintah dalam melakukan pendataan. Hasil ini sesuai dengan observasi langsung dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, dimana selama peneliti melakukan pendataan dilapangan masyarakat menyambut peneliti dengan sangat ramah dan santun. Selama proses penelitian masyarakat setempat juga tidak mempersulit proses pendataan yang peneliti lakukan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal yang dapat menyebabkan terkendala dan tidak terlaksana secara maksimal dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan maka ditemukan bahwa faktor penghambat efektivitas dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang

adalah Pemahaman masyarakat. Dimana di Desa Sungai Batang masih banyak masyarakat yang belum paham tujuan awal dari Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini.

Hal ini disebabkan karena masyarakat sangat sibuk dalam pekerja sehingga tidak menyempatkan diri untuk hadir saat dilakukan sosialisasi. Berdasarkan hal ini karena kekhawatiran Kepala Desa jika masyarakat tidak paham akan bantuan ini sehingga menimbulkan masalah seperti semakin bergantung masyarakat kepada bantuan

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai topik permasalahan dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana yang telah dijabarkan dan dijelaskan mengenai Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dapat dikatakan program pemerintah yang sudah efektif, ditandai dengan keberhasilan program, keberhasilan sasaran, Kepuasan masyarakat terhadap program dan keberhasilan tujuan menyeluruh sudah dirasakan oleh masyarakat, yaitu adanya dampak positif dari program BLT-Dana Desa ini dimana bantuan ini bisa dimanfaatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok mereka sampai sekarang.
2. Adapun faktor pendukung efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin yaitu faktor pendukungnya yaitu peran dari pemerintah serta dukungan dari masyarakat, dimana pemerintah di Desa Sungai Batang sangat mendukung serta ikut berpartisipasi disetiap kegiatan.
3. Faktor penghambat efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin yaitu pemahaman masyarakat. Dimana masyarakat Sungai Batang sangat sibuk dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan pemerintah mengenai BLT- Dana Desa hal ini menyebabkan masih ada beberapa masyarakat yang kurang paham mengenai BLT- Dana Desa ini. Namun masalah ini dapat ditanggulangi

pemerintah dengan baik sehingga pada Tahun 2024 ini Program BLT- Dana Desa ini bisa berjalan lebih efektif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas dengan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa masukan yang peneliti sarankan kepada pemerintah Desa dan Masyarakat Sungai Batang agar Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin tetap berjalan secara efektif, yakni:

1. Kepada pemerintah Desa Sungai Batang agar lebih meningkatkan lagi sosialisasi mengenai Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini kepada masyarakat karna masih ada beberapa masyarakat yang belum terlalu paham mengenai bantuan ini. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan mengenai program ini jangan sampai masyarakat justru terus bergantung kepada bantuan jika mereka tidak memahami dengan baik-baik tujuan awal program ini. Jangan sampai program ini yang tujuan awalnya untuk mensejahterakan masyarakat miskin justru membuat masyarakat miskin semakin melarat.
2. Kepada masyarakat agar menyempatkan waktunya untuk hadir jika diadakan sosialisasi karna ini sangat penting juga untuk menambah wawasan masyarakat mengenai program bantuan BLT dari pemerintah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2015. *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Budiani, N. W. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Dan Sosial, Vol.2, No.1, 2(1), 53.
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Humaedi, M. A. 2016. *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*.

Yogyakarta: Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.

- Khadafi, R., & Mutiarin, D. 2017. *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul*. Journal of Governance And Public Policy, 4(2), 335.
- Lubis, H., & Huseini, M. 2009. *Pengantar Teori Organisasi Suatu Pendekatan Makro*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Indonesia.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Edisi Ketii)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Makmur. 2015. *Efektifitas kebijakan Kelembagaan Pengawasan (kedua)*. PTRefika Aditama.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi sektor publik (IV)*. C.V ANDI OFFSET.
- Maun, F. C. E. 2020. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai a Desa bagi Masyarakat Misk Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Politico, 9(2), 1–16.
- Mukhtar. 2016. *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish.
- Pasolong, H. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta: Yogyakarta: Alfabeta.
- Pekei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi Daerah)* Jayapura: Taushia.
- Siagian, S. P. 2008. *Manajemen Modern*. Jakarta: Jakarta: Erlangga.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara.
- Sugiyono, P. D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. 2010. *Pengantar Manajemen (3rd ed.)*. Jakarta: Kencana.

- Supardi dkk 2023. *Pedoman penyusunan skripsi*, Palembang: STIA satya negara
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, 2005. *Pokok-Pokok Ekonomika*, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Tim Prima Pena. 2015. *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis*. Surabaya: Surabaya: Gitamedia Press. Tobing, J., & Napitupulu, A. 2011. *Kiat Menjadi Supervisor Handal*. Surabaya: Erlangga.
- Undang-undang No 11 Tahun 2009, *tentang Kesejahteraan Masyarakat*
- Wirasasmita, Rivai, dkk, 2009. *Kamus Ekonomi Lengkap*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Yasin, S., & Hapsoyo, S. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosakata Baru*. Surabaya: Mekar.
- Yunarni, B. R. T., Mintasrihardi, & Setiawati, Y. 2019. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi: Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 196.
- Arikunto, S. (2018). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Makmur. (2015). *Efektifitas kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (kedua). PT Refika Aditama.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik* (IV). C.V ANDI OFFSET.
- Noor, J. (2011). *Metologi Penelitian* (Pertama). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Pasolang, Harbani. (2012). *Teori Administrasi Publik* Alfabeta.
- Pekei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi Daerah)* Jayapura: Taushia.
- Ravianto, J. (2014) *Produktivitas dan pengukuran*. Binaman Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara.
- Sedarmayanti, (2012). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung:Bandar Maju.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Kencana.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zakiyudin, A. (2016). *Manajemen Bisnis* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Irvansyah, Dedi & Setiawati, Budi. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Gunung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten*
- Tabalong*. *Jurnal Stiatabalong*, 4(2), 1300-1312. <https://jurnalstiatabalong.co.id>
- Khoeriyah, Y. S., Indah, R. N., & Achmad Syam, R. Z. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge Di Sma Plus Al-Ghifari Bandung*. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.115>
- Maun, C. E. F. (2020). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30702> akses Tahun 2020.
- Rahayuni, W., & Rusli, Z. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai*
- Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar*. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 17. <https://doi.org/10.31602/as.v6i2.4630> akses November 2021.
- Suparman, Nanang, Washillah, G., & Juana, T. (2021). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19*. *Jurnal Dialektika*, 19(2), 44–60. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.6> akses 05 Agustus 2021
- Prabandari, A. I. (2020). *ini mekanisme pendataan dan penyaluran BLT Dana Desa untuk atasi covid-19*. <https://www.merdeka.com>. akses 22 April 2020.
- Susanto. (2020). *Penyaluran BLT Dana Desa Perlu lebih Tepat sasaran*. <https://www.medcom.id>. 18 Oktober 2020.

